

## **Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

Rina Veronica<sup>1</sup>, Fitriah Kurniasih<sup>2</sup>

### ***Relationship of The Role of Drug Swallowing Supervisors (PMO) and Motivation with Compliance with Tuberculosis Drug Taking in Outpatient Tuberculosis Patients at Tarumajaya Bekasi Health Center***

Email: <sup>1</sup>riena.veronica@gmail.com

#### **Abstrak**

Tuberkulosis (TB) adalah sebuah penyakit yang dipicu oleh kuman yang bernama *Mycobacterium Tuberculosis*, terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dari seluruh pasien tuberkulosis di Puskesmas Tarumajaya Bekasi dan diuji menggunakan SPSS versi 25. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Hasil penelitian dengan uji statistik pearson *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran PMO dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan nilai  $p=0,011$  dan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis dengan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran PMO dan motivasi dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Tarumajaya Bekasi. Saran diharapkan pasien tuberkulosis dapat melakukan perilaku kesehatan sejak dini dengan cara selalu menjaga kebersihan diri, lingkungan tempat tinggal dan selalu melakukan pengecekan kesehatan yang dilakukan secara rutin dipuskesmas atau instansi kesehatan lain.

Kata Kunci : Kepatuhan Minum Obat, Motivasi, Peran Pengawas Minum Obat (PMO), Tuberkulosis Paru.

#### **Abstract**

*Tuberculosis (TB) is a disease triggered by a germ called Mycobacterium Tuberculosis, which occurs when the body's immune system decreases. This study aims to determine the relationship between the role of the Drugs Swallowing Supervisor (PMO) and motivation and compliance with taking tuberculosis medication in outpatient tuberculosis patients at the Tarumajaya Bekasi Community Health Center in 2021. This research was conducted during May-August 2021. This research uses quantitative research with a cross-sectional approach. The research sample was 30 respondents from all TB patients at the Tarumajaya Bekasi health center and tested using SPSS version 25. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test.*

*The results of this research show that there is a relationship between the role of Drug Swallowing Supervisor (PMO) and motivation and compliance with taking tuberculosis medication in outpatient tuberculosis patients at the Tarumajaya Bekasi Community Health Center in 2021. The results of the study using the Pearson chi-square statistical test show that there is a significant relationship between the role of PMO in compliance with taking tuberculosis medication with a value of  $p=0.011$  and there is a significant relationship between motivation and compliance with taking tuberculosis medication with a value of  $p=0.000$ . Based on these results, it can be concluded that the role of PMO and motivation can influence medication adherence in tuberculosis patients at the Tarumajaya Bekasi Community Health Center. The suggestion is that tuberculosis patients can carry out health behaviors from an early age by always maintaining personal hygiene, the environment in which they live and always carrying out regular health checks at community health centers or other health institutions.*

Keywords : Medication Adherence, Motivation, Role of Drug Swallowing Supervisor (PMO), Pulmonary Tuberculosis.

<sup>1</sup> Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

<sup>2</sup> Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Indonesia

## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang organ paru-paru. Penularan utama pada penyakit ini adalah melalui udara. Penyakit TB merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Sejak 1995 segala upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan oleh berbagai negara. Pada tahun 2018-2019 ditemukan sekitar 14 juta orang dirawat karena TB diantaranya sebanyak 10 juta orang yang terkena TB, lalu sekitar 1,4 juta orang meninggal karena penyakit TB, dan sebanyak 3 juta orang tidak terdiagnosis, atau tidak dilaporkan secara resmi ke dalam sistem pelaporan nasional (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan negara dengan beban tinggi/ *High Burden Countries* (HBC) untuk TB berdasarkan tiga indikator yaitu TB, TB-HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang merupakan pasien TB dengan HIV positif, dan indikator satunya ialah TB-MDR (Multi Drug Resistant) yang merupakan pasien TB dengan resisten Obat terhadap obat anti TB. Terdapat 48 negara yang masuk kedalam salah satu indikator tersebut. Indonesia bersama 13 negara lain, seperti India, China, Philippines, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, South Africa dan lainnya. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2019a).

Indonesia merupakan salah satu dari negara dengan beban TB tertinggi yaitu peringkat ke-3 di dunia. WHO mengatakan pada tahun 2017 kasus TB yang tercatat sebanyak 442.000 kasus, pada tahun 2018 ditemukan sebesar 570.289 kasus, dan pada tahun 2019 juga ditemukan kasus TB sebanyak 842.000 kasus. Jumlah kasus TB yang selalu mengalami peningkatan menjadikan permasalahan besar bagi Indonesia dalam menghadapi dan memberantas penyakit TB. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ditemukannya kasus TB. Pada tahun 2016 yaitu sebesar 72.558 kasus, pada tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 82.063

kasus, pada tahun 2018 sebesar 92.382, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang tinggi sebanyak 127.000 kasus di Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jabar, 2017). Salah satunya di Kabupaten Bekasi pada bulan Januari hingga Juni 2019, menghimpun data dari Puskesmas mengenai jumlah warga yang terjangkit TB, yaitu sebanyak 543 warga. Jumlah ini terbilang tinggi dan membutuhkan penanganan dari semua pihak. (Melya Findi dan Yeremia PMR, 2019).

Menurut Firdaus (2012) keberhasilan pengobatan TB dipengaruhi dengan beberapa faktor diantaranya adalah karakteristik, faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana yang mendukung keteraturan pengobatan dan menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada penderita. Keteraturan dalam pengobatan tersebut diperlukan salah satu faktornya adalah seorang Pengawas Minum Obat (PMO) yang akan membantu pasien TB selama dalam program pengobatan TB Paru dan motivasi pasien dalam melaksanakan pengobatannya. (Lely, 2012).

Menurut Herawati et al. (2020) peran Pengawas Minum Obat (PMO) dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB dengan cara selalu mengingatkan penderita TB tentang penyakit yang diderita dan dampak dari pengobatannya. Peran Pengawas Minum Obat (PMO) juga perlu melakukan pendekatan komunikasi dan edukasi intrapersonal dengan penderita TB. Motivasi pada penderita TB juga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Penderita TB yang sibuk dalam melakukan aktivitas, kondisi tubuh yang sudah lebih baik dari sebelumnya, rasa bosan mengonsumsi obat, banyaknya obat yang harus dikonsumsi sekaligus dan jangka waktu pengobatan yang lama menjadi alasan bagi penderita TB putus berobat dan menjadi faktor pendorong kegagalan pengobatan TB. (Muhtar & Haris, 2016).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi Tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis data, dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang berguna sebagai penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*) dalam waktu yang bersamaan atau *point time approach* (Notoatmodjo S, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei hingga bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini ialah pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi yang melakukan pengobatan tuberkulosis. Terhitung pada bulan Juni Tahun 2021 sebanyak 30 orang dan sampelnya yaitu keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 30 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari peneliti terdahulu ataupun menggunakan kuesioner baku. Untuk kuesioner variabel peran Pengawas Minum Obat (PMO) menggunakan kuesioner yang telah diuji oleh Lestari (2012) terdapat sebanyak 15 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner peran PMO diperoleh  $r$  hitung 0,571- 0,895 item pertanyaan dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel pada  $n = m$  20 yaitu 0,444, dengan demikian kuesioner PMO dikatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan kompetensi dengan signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner peran PMO menunjukkan nilai  $\alpha$  0,956 yang menjelaskan sudah valid. Penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner peran PMO telah terbukti layak untuk digunakan atau sudah reliabel. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas pada variabel motivasi dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner yang telah diuji oleh (Widianingrum, 2017) dari hasil uji validitas kuesioner motivasi pasien tuberkulosis didapatkan 20 item soal yang mempunyai nilai lebih dari 0,361 ( $r$  tabel dengan 10 responden). Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner motivasi pasien TB didapatkan nilai  $\alpha$  cronbach sebesar 0,908 > 0,361 sehingga dikatakan reliabel.

Menurut (Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M., Ward, H.J., 2008) mengatakan bahwa pengukuran pada variabel kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tuberkulosis yaitu menggunakan kuesioner baku yaitu kuesioner *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan. MMAS adalah metode penelitian yang sering digunakan oleh berbagai penelitian untuk menilai kepatuhan pasien TB (Culig, J., Leppée, 2014) kuesioner MMAS-8 digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Kuesioner MMAS-8 sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka dari itu sering digunakan sebagai kuesioner untuk mengukur kepatuhan. MMAS juga kuesioner yang sudah baku, dan tidak perlu adanya uji validitas dan reliabilitas. sedangkan kuesioner yang belum baku perlu dilakukan uji validitas (Nasir et al., 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### A. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi

**Tabel Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Kepatuhan    | n         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Patuh        | 17        | 56,7       |
| Tidak Patuh  | 13        | 43,3       |
| <b>Total</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Hasil tabel di atas menunjukkan gambaran kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Hasil analisis

menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi patuh minum obat tuberkulosis sebanyak 56,7%.

#### **B. Gambaran Karakteristik Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

**Tabel Gambaran Karakteristik Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Karakteristik        | n         | %          |
|----------------------|-----------|------------|
| <b>Usia</b>          |           |            |
| 12-16 Tahun          | 2         | 6,7        |
| 17-25 Tahun          | 6         | 20         |
| 26-35 Tahun          | 4         | 13,3       |
| 36-45 Tahun          | 4         | 13,3       |
| 46-55 Tahun          | 13        | 43,3       |
| 56-65 Tahun          | 1         | 3,3        |
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |            |
| Laki-laki            | 17        | 56,7       |
| Perempuan            | 13        | 43,3       |
| <b>Pendidikan</b>    |           |            |
| Tidak tamat SD       | 1         | 3,3        |
| SD                   | 9         | 30         |
| SMP                  | 9         | 30         |
| SMA/SMK              | 11        | 36,7       |
| <b>Pekerjaan</b>     |           |            |
| Pelajar              | 5         | 16,7       |
| Wiraswasta           | 10        | 33,3       |
| Buruh                | 4         | 13,3       |
| IRT                  | 9         | 30         |
| Tidak bekerja        | 2         | 6,7        |
| <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100</b> |

Hasil tabel di atas menunjukkan gambaran karakteristik pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis rawat jalan di puskesmas tarumajaya bekasi berusia 46-55 tahun sebanyak 43,3%. Jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 56,7% dan perempuan sebanyak 43,3%. Pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA/SMK sebanyak 36,7% dan sebagian besar pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 33,3%.

#### **C. Gambaran Peran Pengawas Minum Obat (PMO) Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

**Tabel Gambaran Peran Pengawas Minum Obat (PMO) Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Peran PMO       | n         | %          |
|-----------------|-----------|------------|
| Mendukung       | 20        | 66,7       |
| Tidak Mendukung | 10        | 33,3       |
| <b>Total</b>    | <b>30</b> | <b>100</b> |

Hasil tabel di atas menunjukkan gambaran peran Pengawas Minum Obat (PMO) pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peran PMO dengan kategori mendukung dalam melaksanakan perannya sebanyak 66,7%.

#### **D. Gambaran Motivasi Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

**Tabel Gambaran Motivasi Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Presepsi     | n         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Baik         | 16        | 53,3       |
| Kurang       | 14        | 46,7       |
| <b>Total</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Hasil tabel di atas menunjukkan gambaran motivasi pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi Tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 53,3%.

#### **2. Analisis Bivariat Hubungan Antara Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

**Tabel Hubungan Antara Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Peran PMO       | Kepatuhan |       |             |       | Total |     | OR (95% CI)  | P Value |
|-----------------|-----------|-------|-------------|-------|-------|-----|--------------|---------|
|                 | Patuh     |       | Tidak Patuh |       |       |     |              |         |
|                 | n         | %     | n           | %     | n     | %   |              |         |
| Mendukung       | 16        | 80    | 4           | 20    | 20    | 100 | 36,000       | 0,000   |
| Tidak Mendukung | 1         | 10    | 9           | 90    | 10    | 100 | (3,47-373,1) |         |
| Jumlah          | 17        | 56,70 | 13          | 43,30 | 30    | 100 |              |         |

Hasil tabel di atas menunjukkan hubungan antara peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis. Peran PMO mendukung dan patuh sebanyak 80% dan peran PMO mendukung dan tidak patuh sebanyak 20%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p\text{ value} = 0,000$ ) antara variabel peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat diperoleh nilai  $OR = 36,000$  yang artinya peran PMO yang

mendukung pasien tuberkulosis dalam pengobatan tuberkulosis, memiliki peluang 36 kali lebih besar untuk pasien tuberkulosis lebih patuh minum obat dibandingkan dengan PMO yang tidak mendukung pasien tuberkulosis dalam pengobatan tuberkulosis.

#### **A. Hubungan Antara Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

**Tabel Hubungan Antara Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Rawat Jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi**

| Motivasi    | Kepatuhan |       |             |       | Total |     | OR<br>(95% CI) | P Value |
|-------------|-----------|-------|-------------|-------|-------|-----|----------------|---------|
|             | Patuh     |       | Tidak Patuh |       |       |     |                |         |
|             | n         | %     | n           | %     | n     | %   |                |         |
| Baik        | 13        | 81,3  | 3           | 18,8  | 16    | 100 | 10,833         | 0,011   |
| Kurang Baik | 4         | 28,6  | 10          | 71,4  | 14    | 100 | (1,96-59,83)   |         |
| Jumlah      | 17        | 56,70 | 13          | 43,30 | 30    | 100 |                |         |

Hasil tabel di atas menunjukkan hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis. Pasien tuberkulosis yang memiliki motivasi baik dan patuh dalam minum obat sebanyak 81,3% dan pasien tuberkulosis dengan motivasi baik dan tidak patuh sebanyak 18,8%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p\text{ value} = 0,011$ ) variabel motivasi dengan kepatuhan minum obat diperoleh nilai  $OR = 10,833$  yang artinya pasien dengan motivasi baik memiliki peluang 10,8 kali untuk patuh minum obat dibandingkan pasien tuberkulosis dengan motivasi kurang baik dan tidak patuh.

### **Kesimpulan**

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan antara peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien rawat jalan tuberkulosis di Puskesmas Tarumajaya Bekasi dapat disimpulkan antara lain:

1. Gambaran kepatuhan minum obat tuberkulosis pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi menunjukkan bahwa sebagian besar patuh minum obat tuberkulosis yaitu sebesar 56,7%.
2. Gambaran karakteristik pada pasien tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi menunjukkan bahwa

pasien tuberculosis yang berusia 46-55 tahun sebanyak 43,3%. Jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 56,7% dan perempuan sebanyak 43,3%. Pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sebanyak 36,7% dan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 33,3%.

3. Gambaran peran Pengawas Minum Obat (PMO) pada pasien tuberculosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi menunjukkan bahwa sebagian besar PMO yang mendukung perannya dalam pelaksanaan pengobatan tuberculosis sebanyak 66,7%.
4. Gambaran motivasi pada pasien tuberculosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi menunjukan bahwa sebagian besar pasien tuberculosis yang memiliki motivasi baik dalam melaksanakan pengobatan tuberculosis sebanyak 53,3% .
5. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat tuberculosis pada pasien tuberculosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi yang signifikan dengan ( $P\text{ Value} = 0,000$ ) dengan nilai OR 36000.
6. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat tuberculosis pada pasien tuberculosis rawat jalan di Puskesmas Tarumajaya Bekasi yang signifikan dengan ( $P\text{ Value} = 0,011$ ) dengan nilai OR 10,833.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Bagi Puskesmas Tarumajaya Bekasi  
Puskesmas Tarumajaya Bekasi diharapkan dapat selalu memberikan dukungan kepada pasien tuberculosis dan PMO dengan cara memberikan edukasi terkait penyakit tuberculosis, dapat berupa upaya pencegahan dan penularan tuberculosis serta faktor risiko apa saja yang dapat pemicu terjadinya penyakit tuberculosis. PMO juga diberikan arahan dan apresiasi dalam melakukan

perannya untuk mendampingi pasien tuberculosis sehari-hari. Kunjungan rumah bagi pasien tuberculosis juga sangat diperlukan dan dilakukan secara rutin dengan tujuan sebagai pengawasan dan tindakan dukungan secara langsung kepada pasien tuberculosis terhadap pengobatan pasien tuberculosis.

### 2. Bagi Pasien Tuberculosis (TB)

Pasien tuberculosis diharapkan dapat melakukan perilaku kesehatan sejak dini, yaitu dengan cara selal menjaga kebersihan diri, lingkungan tempat tinggal dan selalu melakukan pengecekan kesehatan yang dilakukan secara rutin dipuskesmas atau instansi kesehatan lain, sehingga jika terjadi suatu penyakit yang menimpa dirinya dan harus melakukan pengobatan maka dapat dideteksi sejak awal dan proses pengobatan dapat berjalan dengan baik sampai pengobatannya tuntas.

### Ucapan Terima Kasih

Bapak Dr. James Manik selaku Kepala Puskesmas Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

### Daftar Pustaka

- Culig, J., Leppée, M. (2014). *From Morisky to Hill-bone; self-reports scales for measuring adherence to medication. Collegium antropologicum*. 38, 55–62.
- Dinkes Jabar. (2017). *Profil Kesehatan di Jawa Barat tahun 2017*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2019a). *Petunjuk Tehnis Investigasi Kontak Pasien TBC bagi Petugas Kesehatan dan Kader*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2019b, May). *Situasi TBC di Indonesia - TBC Indonesia*.
- Firdaus, K. M. Z. (2012). *Pengaruh Peranan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo*.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran

- Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>
- Lely, M. (2012). *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Tuberkulosis Paru pada Programed on Drug-Resistant di Puskesmas Surakarta*.
- Lestari, S. (2012). *Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Wonosobo I. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Melya Findi dan Yeremia PMR. (2019). *Puskesmas Se-Kabupaten Bekasi Ajak DPM dan Kinik Tangani Kasus TBC Sesuai Standar Untuk Menuju Eliminasi TBC 2030*. Yayasan KNCV Indonesia.
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M., Ward, H.J. (2008). *Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting*. *J. Clin. Hypertens. Greenwich Conn.* 10, 348–354.
- Muhtar, & Haris, A. (2016). ). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Behavior Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1579–1587.
- Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M. E. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- WHO. (2020). *Global TB Report 2020*. Geneva: World Health Organization.
- Widianingrum, T. R. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perk Timur Surabaya*. Universitas Airlangga.